

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan ekstrakurikuler pramuka adalah sebuah kata yang terdiri dari dua kata yaitu “ pendidikan ekstrakurikuler” dan “pramuka”, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau di madrasah.¹ Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.²

Percy E. Burrup, dalam bukunya “*Modern High School Administration*”, mengemukakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

¹ Tim Dosen PGMI, *Pendidikan Ekstrakurikuler...*, h. 3

² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), h.187

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Nama pramuka berasal dari bahasa *Sangsekerta*. Sebenarnya, pramuka berasal dari kata *praja*, artinya warga, rakyat dalam suatu Negara dan kata *moeda*, artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia, serta kata *karana*, artinya kesanggupan, kemampuan, dan keulatan dalam berkarya.³

Dalam bukunya, Lord Baden Powel mengungkapkan kepramukaan secara terperinci yang berbunyi “ Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bersama seperti saudara, membina kesehatan dan dan kebahagiaan, serta keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.⁴

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar untuk

³ Sarkonah, Panduan Pramuka Penggalang(Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2012), h. 3.

⁴ PC.Kohono, Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda(PT.Puri Pustaka, 2010), h. 19.

mempelajari kepramukaan dengan bimbingan orang dewasa, dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung nilai pendidikan.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, Ekstrakurikuler Pramuka ini bertujuan untuk:

- a. Menjadikan manusia yang berkepribadian tinggi, bermoral, beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti yang luhur meliputi, Kuat mental,tinggi moral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan, sehat dan kuat jasmani.
- b. Menjadikan Warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna sehingga dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.⁵

Adapun fungsi dari gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among.⁶

⁵ Sarkonah, Panduan Pramuka, h. 6

⁶ Team DAP, Buku Pintar Pramuka, h. 36-37.

3. Sifat Kepramukaan

Selain memiliki fungsi dan tujuan, organisasi pramuka juga memiliki sifat kepramukaan, antara lain sebagai berikut.

- a. Bersifat sukarela, artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka.
- b. Bersifat terbuka dapat didirikan seluruh Indonesia dan diikuti oleh warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras dan agama.
- c. Bersifat universal, tidak terlepas dari idealism prinsip dasar dan metode kepramukaan sedunia.
- d. Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sifat kepramukaan tersebut harus dijalankan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sifat kepramukan ini menjadikan pembeda antara pramuka dengan ekstrakurikuler yang lain.

4. Kegiatan dalam kepramukaan

Dalam kepramukaan adapun kegiatan-kegiatan kepramukaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa sebagai pengawas.
- b. Kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan sekolah dan luar pendidikan keluarga.

⁷ Reynaldi Wilianata, Penunjang Materi Pramuka (Cibinong, 2012), h. 5

- c. Kepramukaan sebagai proses pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan sehingga setiap kegiatannya harus terencana.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam kepramukaan harus dijalankan dan diikuti oleh setiap anggota gerakan pramuka. Setiap anggota gerakan pramuka harus benar-benar dalam menjalankan setiap kegiatan dalam kepramukaan.

B. Soft skill

1. Pengertian *soft skill*

Soft skill merupakan spektrum kemampuan dan sifat-sifat manusia yang luas, seperti kesadaran diri, dapat dipercaya, berhati nurani, mampu beradaptasi, berpikir kritis, bersikap, berinisiatif, berempati, percaya diri, berintegritas, penguasaan diri, kesadaran berorganisasi, bersahabat, berpengaruh, berani ambil resiko, bisa menyelesaikan masalah, punya jiwa pemimpin serta memiliki manajemen waktu.⁹

Menurut Berthal dalam Muqowim mengemukakan bahwa “*Soft skill* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif dan komunikasi. Dengan kata lain, *soft skill* mencakup pengertian keterampilan non-teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap

⁸ Sarkonah, Panduan Pramuka, h. 4

⁹ Peggy Klaus, Jangan Anggap Sepele *Soft Skill* Keterampilan Yang Dipraktikkan Orang Cerdas di Tempat Kerja (Jakarta: Libri, 2012) hlm 2

orang apa pun profesi yang ditekuni. Profesi seperti guru, polisi, dokter, akuntan, petani, pedagang, perawat, arsitek dan nelayan harus mempunyai *soft skill*".¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa *soft skill* adalah perilaku yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia dalam mengatur dirinya sendiri (personal) dan hubungannya dengan orang lain (interpersonal) yang harus dimiliki setiap orang apapun profesinya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Poppy Yaniawati dan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa "*Soft skill* kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Kedua kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang melalui proses pembelajaran, maupun proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari".¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa *soft skill* adalah keterampilan personal dan interpersonal yang mengembangkan kinerja manusia yang harus dimiliki dan ditekuni oleh setiap orang apapun profesinya. Sehingga keterampilan *soft skill* bisa diterima dan menjadi faktor penting untuk meraih kehidupan yang baik didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengembangan *Soft Skill*

¹⁰ Muqowim, Pengembangan Soft Skill Guru (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI) hlm 5

¹¹ Agus Wibowo, Op.cit, 2013 hlm 55

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik¹². Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri

¹² Alim Sumarno, *Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran.*, 2012.

kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri¹³.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik. Banyak di antara kita tahu bahwa *soft skill* seseorang ditentukan dengan tolak ukur seseorang itu dalam mengembangkan *soft skill* nya.

3. Manfaat *soft skill*

Ada beberapa manfaat yang memang langsung bisa dirasakan. Manfaat yang bisa menunjang kinerja atau kehidupan untuk menghadapi segala sesuatu dalam kondisi dan situasi terutama dalam pembelajaran. Beberapa manfaat tersebut sebagai berikut :

- 1) Mampu berpartisipasi dalam tim
- 2) Mampu mengajar orang lain
- 3) Mampu memberikan layanan
- 4) Mampu memimpin sebuah tim
- 5) Bisa bernegosiasi
- 6) Mampu menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedayaan budaya.
- 7) Mengambil keputusan menggunakan keterampilan

¹³ Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Rineka Cipta, 2011).

8) Menggunakan kemampuan memecahkan masalah

4. Contoh - contoh *Soft Skill*

Setelah mengetahui pengertian dari *soft skill*, berikut beberapa contoh dari keahlian ini yang mungkin bisa kamu terapkan dan pelajari di dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari¹⁴:

a. Komunikasi

Soft skill yang tak kalah penting untuk dikuasai adalah komunikasi. Di mana pun kelak siswa berada, mereka pasti harus berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kawan, guru atau dosen, rekan kerja, dan juga atasannya. Terdengar sepele memang, tapi jangan heran jika ternyata masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik.

b. Kepemimpinan/*leadership*

Leadership atau kepemimpinan harus dilatih sejak dini. Semua orang yang sukses harus memiliki sikap kepemimpinan meskipun tidak mengemban jabatan tertentu. Siswa yang sudah memiliki jiwa kepemimpinan memiliki nilai plus karena sudah dipastikan akan mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dengan baik, mampu mengambil keputusan dengan baik, serta mampu mengkomunikasikannya kepada rekan satu tim.

Diantara nabi dan rasul yang teristimewa dihadapan Allah SWT adalah Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu,

¹⁴ <https://glints.com/id/lowongan/soft-skill/>

adalah hal yang seharusnya bagi umat Islam untuk menjadikan figur Nabi Muhammad sebagai suru tauladan termasuk dalam hal kepemimpinan. Allah menyatakan dalam AL-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan ia yang banyak menyebut nama Allah.(Al-Ahzab.21)

Berdasarkan ayat tersebut jelas bagi kita bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba yang diutus dan dipilih Allah SWT untuk menjadi model atau tauladan bagi semua aspek kehidupan umat sesudahnya. Termasuk salah satunya dalam hal kepemimpinan.¹⁵

c. *Problem solving*

¹⁵ Noer Rohmah & Zaenal Fanani, Pengantar Manajemen Pendidikan, (Malang: Madani,2017), hlm. 105-106

Soft skill masa depan yang harus dikuasai siswa yang pertama adalah *critical thinking and problem solving* atau berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. *Soft Skill* ini bahkan disebut-sebut sebagai salah satu *core skill* yang wajib dikuasai untuk dapat memenangkan kompetisi di dalam pekerjaan. Tidak ada sekolah khusus yang mengajarkan keterampilan ini. Oleh karena itu, Guru Pintar harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan efektif.

d. Kerja sama tim

Contoh *soft skill* yang harus diajarkan selanjutnya bekerjasama dengan orang lain. Kompetisi memang tidak dapat dihindari. Tetapi berkolaborasi juga tidak kalah penting. Bahkan dikatakan “*collaboration is a new competition.*” Siswa harus dilatih supaya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai kesuksesannya. Kelak saat memasuki dunia kerja siswa akan kesulitan untuk meraih kesuksesan tanpa bantuan orang lain. Di masa sekarang ini, kemampuan bekerja sama dengan orang lain merupakan poin plus tersendiri.

e. Berfikir Kreatif

Creative thinking atau berfikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat sesuatu secara berbeda, kemudian mencari serta menemukan ide-ide baru yang dapat digunakan untuk memecahkan

masalah. Orang yang memiliki kemampuan ini biasanya dapat mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang yang lain, kemudian menganalisisnya berdasarkan informasi yang dia temukan.

Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.¹⁶

Berikut ayat Al Qur'an Q.S AN NAHL ayat 78 yang berhubungan dengan kreativitas anak :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An Nahl ayat 78)

¹⁶ Maimunah Hasan , Membangun Kreativitas Anak Secara Islami, Bintang Cemerlang, Yogyakarta, 2010, hlm.4

Berikut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indera (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak sehingga dalam awal pendidikannya.

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

C. Hubungan Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap *Soft Skill* Siswa

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat diharapkan oleh pembina agar siswa memiliki Kegiatan yang dapat melibatkan siswa supaya menjadi lebih aktif yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kepramukaan juga mengajarkan bagaimana cara berfikir kreatif dalam segala hal. Contohnya memiliki imajinasi yang tinggi, menyukai segala jenis tantangan dan selalu ingin mencoba hal baru. disitulah terlihat jelas bahwa kepramukaan memang dapat meningkatkan cara berfikir kreatif siswa.

Menurut Richard W. Paul yang dikutip oleh Kasdin dan Febiana mengatakan bahwa berpikir kritis adalah proses disiplin secara intelektual dimana seseorang secara aktif dan terampil memahami mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi berbagai informasi yang dia kumpulkan atau yang dia ambil dari pengalaman, pengamatan, refleksi yang dilakukannya, penalaran atau komunikasi yang dilakukannya.¹⁷

Pramuka melatih sikap kepemimpinan pada siswa tumbuh menjadi individu yang jujur, dapat dipercaya, disiplin, mandiri, tanggungjawab dan memiliki kemampuan memimpin, seperti siap menjadi pemimpin regu, mampu bekerja sama dan menginspirasi orang lain. Menurut para ahli kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.¹⁸

¹⁷ Hawa Liberna, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Jurnal Formatif Vol 2(3), ISSN: 2088-351X, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, hal. 192

¹⁸ Badrus dan Lilik Sri Wahyuni, Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Kecamatan Nglengok Kabupaten Blitar, Jurnal Intelektual Vol 9(2), p-ISSN: 1979-2050, Kediri : Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Hal. 148